

Penerapan Fungsi Manajemen Sanggar Tari Sekar Jayashree Cangkringan Sleman Yogyakarta

Rr. Bernadetta Enggardia Dyah Rahayu^{a,1,*}, Gandung Djatmiko^{b,2}, Nur Iswantara^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

¹ rorobernad@gmail.com; ² gandung.djtmiko@isi.ac.id; ³ nur.iswantara@isi.ac.id

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Fungsi Manajemen
Manajemen Sanggar
Tari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen Sanggar Tari Sekar Jayashree Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Wukirsari Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman. Objek penelitian adalah Sanggar Sekar Jayashree. Subjek penelitian meliputi pemimpin, pelatih, pengurus, siswa sanggar, dan orang tua wali. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sekar Jayashree menggunakan fungsi manajemen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengendalian (*controlling*) yang diterapkan pada bidang personalia, administrasi keuangan, dan pembelajaran. Bidang personalia berhubungan dengan organisasi pengurus sanggar dan kegiatan yang mendukung keorganisasian. Bidang administrasi keuangan berhubungan dengan penerimaan, pemasukan, dan pengeluaran keuangan. Sedangkan pada bidang pembelajaran terkait dengan proses latihan rutin, uji kompetensi dan ulang tahun sanggar.

The Implementation of Management Function at Dance Course Sekar Jayashree Cangkringan Sleman Yogyakarta

Keywords
Management
Functions
Management Dance
Studio

This study aims to describe the application of the management functions of Sekar Jayashree Sleman Dance Studio, Special Region of Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study. The research location is in Wukirsari Kapanewon Cangkringan Village, Sleman Regency. The object of research is the Sekar Jayashree Studio. The research subjects included leaders, coaches, administrators, studio students, and guardian parents. Data collection techniques using direct observation, interviews, and documentation. Data validity uses source triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the Sekar Jayashree Studio uses management functions, namely: (1) planning, (2) organizing, (3) actuating, and (4) controlling applied to the personnel sector, financial administration, and learning. The field of personnel relates to the organization of studio administrators and activities that support the organization. The field of financial administration relates to financial receipts, income, and expenses. While in the field of learning related to routine training processes, competency tests and studio birthdays.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Seni Tari dapat dipelajari pada pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal tari dapat diajarkan untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sedangkan untuk pendidikan nonformal dapat diajarkan di dalam organisasi atau sanggar. Sanggar merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tujuan menyiapkan siswa menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian serta nantinya berguna untuk masa depan siswa. Sanggar tari adalah salah satu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni. Kegiatan yang telah memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi, kreasi, kontemporer maupun modern. Sanggar tari merupakan pendidikan nonformal yang melakukan kegiatan secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan keterampilan menari bagi anggota belajarnya (Veronika, 2012, p. 14), maka tidak heran jika banyak sanggar yang didirikan dan tumbuh di kota-kota besar. Sanggar seni memiliki banyak pelatihan dalam bidang yaitu seni tari, music, lukis, teater, dan sebagainya. Peranan sanggar sebagai suatu organisasi terhadap pelestarian budaya adalah melalui penggarapan, pelatihan, dan pementasan untuk mengembangkan potensi. Selain melestarikan budaya, sanggar tari mendukung siswa untuk menyalurkan hobi, juga meningkatkan percaya diri sebagai profesi. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya memiliki banyak sanggar yang berdiri dan berkembang di kota maupun kabupaten, salah satunya yaitu Sanggar Sekar Jayashree yang beralamat di Dusun Balangan Kalurahan Wukirsari Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman. Sanggar tari Sekar Jayashree berdiri pada tahun 2014. Pembelajaran tari di sanggar Sekar Jayashree dibagi sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan kemampuan setiap siswa. Materi yang diberikan adalah tari kreasi, tari garapan, tari kerakyatan, dan tari klasik. Penyelenggaraan pelatihan di Sanggar Sekar Jayashree dapat berlangsung dengan baik dikarenakan sanggar tersebut menerapkan kaidah-kaidah manajemen dengan benar.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Irham Fahmi, 2012, p. 3). Manajemen merupakan proses kerja dari beberapa orang yang melakukan kegiatan dengan melaksanakan beberapa fungsi manajemen, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Manajemen akan membantu dalam sebuah organisasi atau sanggar seni untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Tujuan manajemen adalah menyelenggarakan kegiatan organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan baik sehingga organisasi berjalan dengan memuaskan maka akan tercapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dan keberlangsungan organisasi bisa berjalan untuk masa yang panjang (Ahmad Sofan A. dan Muttahidah, 2016, p. 16). Penerapan fungsi manajemen yang ada di Sanggar Sekar Jayashree memiliki tujuan untuk mengevaluasi potensi siswa, kinerja pengurus, dan fasilitas yang ada di Sanggar supaya dapat berkembang dalam bidang seni tari meskipun terletak di Lereng Merapi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen sanggar tari Sekar Jayashree Cangkringan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang merupakan perbaikan yang memiliki kelemahan hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015, p. 15). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pemimpin, beberapa pengurus, pelatih, dan siswa Sanggar Sekar Jayashree. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berupa foto, video, dan hasil rekaman tentang pembelajaran di Sanggar Sekar Jayashree.

Teknik validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan analisis data secara kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017, p. 373). Triangulasi sumber berasal dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari penelitian dan

teknik sebagai wawancara, observasi dll, maka kedua triangulasi dibandingkan hasilnya akan menjadi data valid. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dikumpulkan menjadi satu kemudian dipilih mana yang penting dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017, p. 332).

Teknik analisis ini menggunakan data deskriptif. Data deskriptif kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang sudah didapatkan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijadikan satu kemudian diolah kembali. Pengolahan tersebut bertujuan untuk menyederhanakan data yang sudah terkumpul untuk melakukan tahap selanjutnya. Reduksi data merupakan penyaringan data yang sudah terkumpul dan memilah pokok permasalahan sehingga memperoleh penelitian yang relevan dengan topik penelitian tentang penerapan fungsi manajemen Sanggar Tari Sekar Jayashree. Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, serta keterkaitan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sanggar Tari Sekar Jayashree merupakan sebuah komunitas untuk mewadahi seniman-seniman muda yang mencintai dan peduli terhadap seni budaya khususnya seni tari. Sanggar ini dibentuk sebagai media berekspresi dan berkreasi para seniman muda yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan konsep dasar tari. Awal terbentuknya sanggar karena keprihatinan dan kegelisahan pemilik sanggar ketika melihat sebagian generasi muda melakukan kegiatan-kegiatan kurang positif dan cenderung mengarah kepada kenakalan remaja. Untuk itu memberikan wadah guna membangun kreativitas dan kebebasan berekspresi kaum muda kearah yang positif salah satunya adalah dengan kegiatan tari menari.

Sanggar Sekar Jayashree mempunyai arti sekar adalah bunga dan mengacu pada nama pendiri sanggar, Jaya yang berarti sebuah keberhasilan sedangkan shree adalah nama ibunda Sekar yang artinya keindahan dan kemegahan. Jayashree adalah berkat Tuhan yang berasal dari bahasa Sansekerta, jadi Sekar Jayashree mempunyai makna yaitu bunga harum mekar yang indah karena berasal dari berkat Tuhan untuk mencapai sebuah keberhasilan. Tujuan didirikannya sanggar adalah untuk memberikan wadah, menyalurkan bakat pada generasi muda yang mempunyai hobi di bidang seni tari. Bidang seni tari yang dilestarikan, dikembangkan, dan dibangkitkan mulai dari tradisional, klasik, maupun modern. Selain itu, Sanggar Sekar Jayashree juga membimbing para siswa penerus bangsa agar mengetahui jati diri dan falsafah seni budaya yang adiluhung. Peran Sanggar Sekar Jayashree memberi alternatif penyaluran hobi bermanfaat, menekan angka kenakalan remaja, memberi wadah atau tempat masyarakat khususnya kaum muda untuk mengembangkan kreativitas yang bersifat positif, dan untuk menjaga keberlangsungan kesenian tradisional sebagai warisan nenek moyang.



Fig. 1. Logo Sanggar Tari Sekar Jayashree

Sanggar Sekar Jayashree berada di dusun Balangan Karangpakis, Desa Wukirsari Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wukirsari

memiliki luas wilayah 1.456 Ha dengan jarak dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman 17 km. Desa Wukirsari merupakan wilayah Kapanewon Cangkringan. Kapanewon Cangkringan terletak di dusun Bronggang, Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman mempunyai jarak dengan pusat Pemerintah Kabupaten Sleman kurang lebih 25 km.

Berdirinya sanggar Sekar Jayashree merupakan keinginan Sekar yang ingin mengembangkan bakat yang dimiliki setelah lulus dari SMK N 1 Kasihan Bantul yakni tahun 2013. Saat itu di Daerah Cangkringan belum ada sanggar tari, sehingga apabila bila anak-anak ingin belajar harus menempuh perjalanan jauh yaitu di pusat kota. Oleh karena itu Sekar dan keluarganya berinisiatif mendirikan sanggar. Keinginan tersebut didukung oleh keluarga, dan latar belakang mendirikan sanggar ini untuk memenuhi cita-cita ayahanda karena dahulu beliau sekolah seni tetapi tidak melanjutkan sampai akhir. Di situlah muncul keinginan untuk mendirikan sanggar. Sanggar Sekar Jayashree fokus di bidang seni tari seperti sekolah atau les tari, tetapi seiring berjalannya waktu ada bidang lainnya seperti seni peran dan musik tradisional. Kelas tari dibagi sesuai usia anak dari TK, SD, SMP, SMA, dan ibu rumah tangga. Pada awal berdirinya sanggar tahun 2013 tempat latihan dan fasilitas sanggar masih meminjam di tempat tetangga. Sanggar Sekar Jayashree masih sementara dan baru mempunyai 5 anak didik di antaranya warga dusun Wukirsari yang mempelajari tari kreasi.

Tanggal 16 Februari 2014 mulai terlihat banyak peminatnya dan keinginan lebih nyata lagi. Rumah pun dibongkar menjadi tempat latihan sanggar dari tahun 2014 hingga 2016 sanggar depan sudah dipergunakan untuk pelatihan tari. Aktivitas sanggar yang diunggah melalui media sosial dan dari mulut ke mulut, maka warga sekitar Cangkringan tertarik hingga mendaftarkan diri ke sanggar tersebut. Tanggal 5 Mei 2017 sanggar Sekar Jayashree mendapat Nomor Induk Kesenian (NIK) dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan harus mengajukan proposal surat pengajuan. Pihak Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman menanyakan tentang kesanggupan perkembangan komitmen berlangsungnya sanggar. Setelah melakukan survei 3 kali Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman mengeluarkan Nomor Induk Kesenian (NIK) dengan nomor 669/BUD/2017. Setiap 6 bulan sekali wajib memberikan laporan kegiatan dan perkembangan sanggar kepada pihak Dinas. Semakin banyak peminatnya akhirnya pemilik sanggar menambah tempat yaitu membangun tempat latihan yang berada di belakang rumah. Tahun 2018-2022 bangunan bagian sanggar belakang sudah dipergunakan untuk kelas-kelas Tari. Saat ini banyak peminat di Sanggar Sekar Jayashree sehingga sudah mempunyai kelas-kelas dan merekrut pelatih tambahan yang sebelumnya hanya Sekar sendiri pelatihnya.



Fig. 2. Logo Sanggar Tari Sekar Jayashree

Hasil penelitian di Sanggar Sekar Jayashree menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) menurut George R Terry (dikutip oleh Herujito, 2001, p. 27) diterapkan pada 3 bidang, yaitu personalia, administrasi keuangan, dan pembelajaran.

3.1. Pembelajaran Tari di Sanggar Tari Sekar Jayashree

Fungsi manajemen bagian personalia di Sanggar Sekar Jayashree adalah orang-orang/anggota kepengurusan yang terlibat dalam semua kegiatan sanggar. Fungsi yang ada di bidang personalia adalah sebagai berikut.

3.1.1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan Sanggar Sekar Jayashree dimulai dengan membentuk struktur organisasi supaya lebih mudah berkoordinasi. Pengurus sanggar berasal dari warga masyarakat yang bersedia dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Kewajiban pengurus organisasi yaitu berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sanggar dan menjaga nama baik sanggar. Hak yang dimiliki pengurus adalah hak menyampaikan pendapat, hak untuk menentukan dan ditentukan, hak untuk mengakomodasi diri, dan hak untuk memperoleh apresiasi penyampaian. Sanggar Sekar Jayashree membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kemajuan organisasi, mulai dari pengurus antar organisasi dan anak didik harus menjalin hubungan yang baik dan humoris supaya tercipta proses pembelajaran yang nyaman. Seperti yang ditulis oleh (Hadari Nawawi, 2011, p. 58) tentang manajemen sumber daya manusia sebagai tenaga kerja manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi tujuan organisasi. Pemimpin Sanggar Sekar Jayashree memanfaatkan sumber daya manusia dengan tujuan untuk perkembangan organisasinya. Pengurus sanggar berkewajiban dalam kesediaannya menjadi pengurus dan aktif setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sanggar.

Pemimpin sanggar tidak merekrut anggota, tetapi siapa pun yang ingin berpartisipasi dalam sanggar ini dipersilakan karena sifat kepengurusan sanggar adalah kekeluargaan, dan beberapa pengurus sanggar adalah keluarga Fransisca Galuh Sekarwati. Meskipun pengurus tidak direkrut, pemimpin sanggar tetap mengawasi dan mengontrol tugasnya masing-masing. Jika ada pengurus yang kurang aktif, maka ketua dan pemimpin sanggar akan memberikan peringatan. Pengurus yang berhubungan dengan pembelajaran di Sanggar Sekar Jayashree adalah pelatih. Pelatih di Sanggar Sekar Jayashree ada 3 orang, 2 pelatih di antaranya adalah pemimpin sanggar beserta suaminya. sedangkan pelatih yang satunya merupakan teman dari pemimpin sanggar tersebut. Pemimpin Sanggar Sekar Jayashree memiliki tekad/berupaya untuk sukses bersama, oleh karena itu pemimpin sanggar membutuhkan orang lain untuk bekerjasama membuat Sanggar Sekar Jayashree lebih baik lagi kedepannya.

3.1.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sanggar Sekar Jayashree merupakan sekumpulan orang yaitu pengurus yang diikat oleh kebersamaan dalam mencapai tujuan yang merupakan tempat kegiatan pelatihan tari dan kegiatan pementasan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sodang P Siagian yang dikutip oleh (Ahmad Sofan dan Muttahidah, 2016, p. 77) bahwa organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama.

Pengurus sanggar Sekar Jayashree tidak ada seleksi karena pengurus sanggar beranggotakan keluarga dan tokoh masyarakat yang bersedia menjadi pengurus. Warga dusun Balangan Wukirsari Cangkringan mengapresiasi pada kegiatan sanggar. Dengan kepercayaan itulah maka pemilik sanggar bersemangat mendirikan sanggar karena mendapat dukungan dari warga sekitar. Adapun susunan pengurus Sanggar Sekar Jayashree tahun 2022:

- Pelindung : Iksan Dwi Nugroho
- Penasihat : Ir. Nur Cahyo Widodo
Nana Widiatmanta
- Ketua Umum : Elysabeth Sri Kuncorowati
- Wakil Ketua : Francisca Galuh Sekarwati A.P.
- Sekretaris : Nicholas Indri Haris Yulianto A.P.
- Bendahara : Erni Kusmiran
- Pelatih : Fransiska Galuh Sekarwati A.P.
Nurul Wahidah
Nicholas Indri Haris Yulianto A.P.
- Seksi Humas : Sugeng Subekti
Eni Susmawati

- Seksi Transportasi : Sarjono
Dwi Kristyantoro
- Seksi Keamanan : Budi Setya Nugroho
Ahmad Shodig
- Seksi Perlengkapan : Emanuel Edy Suwarsana
- Seksi Konsumsi : Eni Novianti

3.1.3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Susunan pengurus sanggar mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya yang bertanggung jawab penuh dengan tugas yang telah ditentukan. Kepengurusan sanggar yang diketuai oleh Elysabeth Sri Kuncorowati mempunyai peran penting untuk kemajuan sanggar, maka ketua sanggar tersebut memiliki beberapa aturan baru yaitu:

- Siswa harus membayar SPP bulanan di minggu pertama.
- Siswa yang pembayarannya tidak tertib tidak diperbolehkan mengikuti pentas.
- Siswa yang berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari sanggar.

Berubahnya aturan tersebut telah disepakati oleh pengurus sanggar demi kemajuan dan keharmonisan sanggar Sekar Jayashree supaya tetap terjaga. Pelaksanaan hasil kegiatan di Sanggar Sekar Jayashree pada tahun 2022 yang tidak direncanakan lebih banyak daripada yang sudah direncanakan. Hal ini membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung kemajuan Sanggar Tari Sekar Jayashree, yaitu potensi siswa, pelatih, dan pengurus sanggar yang bertanggung jawab dengan tugasnya.

3.1.4. Pengendalian (*Controlling*)

Tanggung jawab akan tugas masing-masing sudah menjadi sebuah kewajiban dalam sanggar guna meningkatkan kualitas kinerja pengurus. Suatu pekerjaan jika dilakukan dengan ikhlas maka menghasilkan hasil yang baik seperti yang diharapkan oleh pengurus Sanggar Sekar Jayashree dalam sebuah kegiatan. Ketua sanggar mengevaluasi semua pengurus dilakukan supaya mengetahui yang harus diperbaiki untuk menuju tercapainya sebuah tujuan. Evaluasi untuk pengurus yang dilakukan setiap 3 bulan sekali diantaranya membahas laporan dari masing-masing pengurus dan membuat rencana kegiatan selanjutnya. Peran aktif dalam kegiatan juga berpengaruh dalam perkembangan sanggar, jika ada salah satu pengurus sanggar yang tidak begitu aktif maka ketua sanggar segera menggantikan pengurus yang baru. Adanya pengendalian pengurus diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan membangkitkan semangat bekerja untuk memajukan Sanggar Sekar Jayashree.

Pengecekan fasilitas sanggar rutin dilakukan setelah selesai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga fasilitas yang ada tetap terawat dengan baik. Ketua sanggar selalu memberikan arahan kepada siswa yang menggunakan fasilitas tersebut agar mengembalikan di tempat semula mengambil. Dengan ini semua maka siswa dapat membantu sanggar dalam meningkatkan kualitas. Sanggar Sekar Jayashree menyediakan alat dan perlengkapan untuk kebutuhan sanggar cukup lengkap dan bermacam-macam bentuk supaya siswa belajar lebih giat dan bersemangat. Program kerja yang telah disusun setiap tahunnya memerlukan pertemuan semua pengurus untuk koordinasi. Penentuan kegiatan setiap bulan sudah pasti, akan tetapi untuk tanggal dan hari kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan koordinasi. Pengendalian program kerja memerlukan matriks setiap tahun agar jadwal yang sudah tersusun rapi berlangsung dan berjalan dengan lancar.

3.2. Fungsi Manajemen Bagian Administrasi Keuangan

3.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan administrasi Sanggar Sekar Jayashree perlu adanya karena untuk mengetahui aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan pencatatan, pemasukan, dan pengeluaran dari berbagai kegiatan organisasi sanggar. Modal awal Sanggar Sekar Jayashree dengan modal awal sebesar Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) dibagi untuk keperluan sanggar mulai dari fasilitas dan perlengkapan. Untuk pembangunan tempat latihan dibutuhkan dana yang cukup banyak, hal tersebut sanggar meminjam uang di salah satu program pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM Mandiri Pedesaan) sebesar Rp 20.000.000,00 dengan cicilan Rp 200.000,00 per bulan.

Pengeluaran sanggar tidak terduga sesuai situasi dan kondisi, oleh sebab itu perlu adanya pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran supaya mengerti laba dan rugi dari pengelolaan keuangan. Adanya program nasional penanggulangan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat secara mandiri, membantu untuk berkembangnya Sanggar Sekar Jayashree. Pada tahun 2022 perencanaan administrasi keuangan Sanggar Sekar Jayashree mempunyai program kerja: 1) Pembuatan kostum; 2) Pengadaan ruang gamelan; dan 3) Pendaftaran siswa baru.

Pembuatan kostum baru membutuhkan waktu dan dana yang cukup banyak, begitu juga dengan pengadaan ruang gamelan yang membutuhkan dana tidak sedikit. Tujuan pembuatan kostum bisa untuk disewakan dan dipakai sendiri ketika ada pementasan. Sanggar Sekar Jayashree sudah memiliki berbagai macam kostum tari. Kostum yang ada di sanggar ini adalah hasil ciptaan sendiri berupa kostum kreasi, namun ada juga kostum klasik Tari Golek. Faktor pendukung selain kostum ada juga perhiasan. Perhiasan tari yaitu kalung, gelang, anting, dan perhiasan rambut yang dibuat oleh pemimpin sanggar sesuai kreasi. Karena kostum-kostum sudah lama maka perlu pembaharuan yaitu dengan membuat kostum baru.

Anggaran adalah laporan-laporan formal sumber daya keuangan yang disisihkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu selama periode waktu yang ditetapkan (Handoko, 2015, p. 375). Hal ini perlu dilakukan karena guna mengetahui aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan, pemasukan, dan pengeluaran dari berbagai kegiatan organisasi sanggar. Bendahara mengatur pengelolaan administrasi keuangan agar menjadi lebih bermanfaat untuk keberlangsungan sebuah kegiatan. Perencanaan mengelola keuangan untuk masa depan sudah dilakukan sejak dini secara teratur untuk mengantisipasi yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pendanaan Sanggar Sekar Jayashree terkumpul dari kegiatan pentas di luar sanggar, penyewaan kostum, penyewaan gamelan, pendaftaran siswa baru, dan iuran siswa wajib setiap bulan. Penyediaan serta penggunaan uang dalam sanggar sebagai pelaksanaan administrasi keuangan melingkup penyusunan anggaran belanja serta patokan dalam penggunaan dana dan dituliskan sebagai bentuk laporan. Perencanaan pengelolaan keuangan tertata dengan baik dan jelas hasil yang didapat. Peran atau tugas bendahara memahami manfaat keuangan yaitu meminimalisasi terjadinya kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan dan pertanggungjawaban laporan dana sanggar. Jika mengikuti acara dari dinas Kebudayaan atau Pariwisata maka seluruh biaya ditanggung oleh Dinas yang terkait.

3.2.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adanya bentuk kerja sama antar pengurus membuat Sanggar Sekar Jayashree lebih mudah untuk melakukan kegiatan karena komunikasi lebih lancar. Hal ini diungkapkan bahwa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen ke arah pencapaian tujuan tergantung kemampuan manusia dalam menggerakkan organisasinya, Sodang P Siagian yang dikutip oleh (Ahmad Sofan dan Muttahidah, 2016, p. 77).

3.2.3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan yang baik dapat berdampak positif pada produktivitas dan suasana dalam sanggar. Tahun 2022 penerimaan anak didik yang dilakukan 4 bulan sekali pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Pendaftaran pada bulan Februari dilakukan setelah pementasan uji kompetensi dan ulang tahun sanggar. Siswa yang mendaftar berjumlah 65 orang. Bulan Juni siswa yang mendaftar bertambah banyak dengan jumlah 77 orang. Terakhir di bulan Oktober sementara masih berjumlah 43 orang karena pendaftaran belum ditutup. Program pengadaan ruang gamelan belum terlaksana karena adanya keterbatasan dana. Banyak pengeluaran dana tak terduga sehingga pembangunan dibatalkan sementara. Namun, program pembuatan kostum sudah terlaksana dengan membuat kostum kreasi dengan jumlah 15 set. Kostum tersebut terdiri dari: 1) Kebaya; 2) Celana; 3) Rampek; 4) Slepe; 5) Kain ukuran 2x1 meter; 6) Anting; 7) Gelang; 8) Kalung; dan 9) Sanggul.

Pemimpin mengarahkan pengurus sanggar dalam pelaksanaan administrasi keuangan. Aspek kegiatan dalam manajemen keuangan adalah mengawasi, mengatur, dan mengendalikan posisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang sistematis (Afifuddin, 2003, p. 24). Hal ini diterapkan oleh Sanggar Sekar Jayashree yaitu dengan cara pengurus diberi tata cara pengelolaan administrasi keuangan sanggar untuk perbaikan di

setiap 3 bulan sekali. Sanggar Sekar Jayashree membuat publikasi berupa pamflet untuk pendaftaran peserta didik baru dan melalui informasi pesan. Siswa yang ingin mendaftar bisa langsung datang ke sanggar dengan membayar pendaftaran dan sanggup membayar SPP perbulan sebesar Rp 35.000,00. Pemasukan Sanggar Sekar Jayashree terkumpul dari kegiatan pentas di luar sanggar, penyewaan kostum, penyewaan gamelan, pendaftaran siswa baru, dan iuran siswa wajib setiap bulan.

Pengurus yang bertugas pada bidang ini adalah bendahara. Bendahara mempunyai tugas dalam menerima uang masuk, menyimpan, pengeluaran dan bertanggung jawab membuat laporan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan pemasukan, laporan pengeluaran, dan laporan perubahan keuangan. Catatan laporan dalam sanggar direkap setiap bulannya untuk mengetahui besar pemasukan sanggar. Rekap keuangan disusun dan dilaporkan setiap 3 bulan sekali bersamaan dengan penerimaan anak didik baru. Pendapatan kas dilakukan sanggar untuk peningkatan fasilitas sanggar supaya lebih nyaman untuk proses pembelajaran berlangsung. Pengendalian administrasi keuangan membuat laporan *hardfile* dan *softfile* yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan.

3.3. Fungsi Manajemen Bagian Pembelajaran

3.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran Sanggar Sekar Jayashree pada tahun 2022 adalah latihan rutin, ujian kompetensi siswa setiap 6 bulan sekali, dan merayakan ulang tahun sanggar. Selama bulan puasa materi di Sanggar Sekar Jayashree diganti dengan merias wajah, *miru jarik*, dan membuat sampur jumputan. Perencanaan pembelajaran dengan membagi kelas sesuai dengan usia dan jenis kelamin merupakan salah satu upaya agar anak didik belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pendidik/pelatih sedangkan belajar oleh peserta didik/siswa (Sagala, 2009, p. 61). Sanggar Sekar Jayashree menerapkan hal tersebut supaya proses pembelajaran di sanggar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelatih Sanggar Sekar Jayashree tidak berpedoman pada silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi pelatih mempunyai perencanaan sebagai pijakan dalam pelaksanaan. Perencanaan yang dimaksud adalah pelatih merencanakan setiap tatap muka melakukan kegiatan pembuka dengan berdoa bersama dan mengajak siswa untuk melakukan gerakan pemanasan. Penyampaian materi tari direncanakan selalu dilakukan penambahan gerak setiap proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran direncanakan untuk dilakukan evaluasi hasil belajar. Agar anak didik nyaman di kelasnya tentunya pelatih harus mempunyai strategi supaya anak tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran direncanakan agar anak didik mampu melakukan materi yang diajarkan dan bisa mengembangkan bakat untuk pencapaian prestasi belajar. Beberapa bidang yang diajarkan di Sanggar Sekar Jayashree adalah seni tari tradisional (klasik dan kerakyatan), kreasi, dan garapan.

3.3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pelatih merupakan salah satu peran yang dibutuhkan dalam organisasi sanggar karena mendukung dalam proses pembelajaran. Pengurus sanggar dalam proses pembelajaran bertugas untuk mengurus absen siswa, membuat perijinan ketika akan mengadakan pentas di luar sanggar, dan mengurus semua hasil pembelajaran siswa.

3.3.3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program pelatih berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Mulai dari kegiatan pembuka siswa selalu berdoa dahulu dan dilanjutkan dengan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih. Pelaksanaan pada kegiatan inti, siswa dapat menirukan gerak ragam yang disampaikan oleh pelatih dengan cepat, sehingga pelatih menambah materi tari. Sebelum mengakhiri pembelajaran pelatih mengevaluasi hasil belajar dan mengajak siswa berdoa bersama. Pemimpin sanggar memberikan arahan kepada siswa bahwa sanggar mengadakan penguatan materi sampai waktu pelaksanaan materi tersebut diujikan. Tujuan pembelajaran Sanggar Sekar Jayashree siswa sanggar mendapatkan pengalaman baru dalam belajar seni tari, sehingga siswa sanggar bisa mengembangkan hasil pengalamannya dan semakin percaya diri untuk tampil. Pelatih juga mempunyai target pemberian materinya sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan. Berikut pelaksanaan program yang sudah direncanakan oleh Sanggar Sekar Jayashree.

- **Latihan Rutin**

Latihan rutin sebagai kegiatan pokok dilaksanakan sanggar setiap hari Sabtu pukul 15.00-16.30 WIB, untuk kelas anak laki-laki, dan hari Minggu dari pukul 08.00-18.30 WIB yang dibagi menjadi beberapa kelas mulai dari kelas balita, laki-laki dewasa, dan ibu-ibu. Beberapa tarian yang diajarkan di Sanggar Sekar Jayashree adalah seni tari tradisional, kreasi, dan garapan. Materi pembelajaran untuk semester sekarang yaitu kelas balita-I SD dibagi 2 yaitu kelas tari *Mbok Jamu* dan kelas tari *Kupu-kupu*. Kelas II-IV SD diberikan materi tari *Gajah Mèlin*, Kelas V SD-I SMP diberikan materi kerakyatan yaitu *Badui* milik Sanggar. Kelas II-III SMA materi tari klasik yaitu *Sekar Pudyastuti*. Kelas ibu-ibu diberikan materi tari *Nawung Sekar*. Kelas putra dibagi 2 kelas yaitu kelas putra besar dengan materi tari *klasik Klana Raja*, sedangkan kelas putra kecil dengan materi tari *Cantrik*.

- **Praktik Merias Wajah**

Materi merias wajah dan menyanggul diberikan dengan tujuan untuk menghemat tenaga ketika anak-anak sedang berpuasa dan menambah wawasan dengan harapan ketika ada pementasan siswa dapat merias wajah dan menyanggul sendiri. Materi ini diberikan 2 kali pertemuan selama bulan puasa.

- **Praktik *Miru Jarik***

Materi praktik *miru jarik* diberikan setelah materi merias wajah dan menyanggul selesai. Praktik ini dilakukan dengan tujuan memberikan wawasan cara *miru jarik* gaya Yogyakarta dan Surakarta. Bahkan untuk laki-laki dan perempuan bentuk *wirunya* berbeda. Hal ini membutuhkan ketekunan untuk menyamakan lipatan dan jumlah lipatan yang telah ditentukan. Siswa yang mengikuti kelas ini adalah siswa SMA.

- **Membuat Sampur Jumputan**

Materi sanggar membuat sampur motif jumputan ialah selembar kain diikat lalu dicelupkan dan diwarnai menggunakan pewarna pakaian. Motif jumputan yang diwarnai sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Untuk membuat bentuk motifnya bisa menggunakan uang koin, kelereng, dan batu yang diikat menggunakan karet gelang. Kain yang sudah diikat kemudian dicelupkan ke dalam pewarna pakaian. Saat proses ini kain terikat dengan kencang supaya menghasilkan warna sesuai yang diinginkan. Ukuran kain sampur panjangnya 2 meter dengan lebar 40 cm. Pertemuan ini diberikan di minggu terakhir bulan puasa. Kelas yang mendapatkan materi ini sama dengan kelas merias wajah, menyanggul, dan *miru jarik* yaitu siswa SMA.

- **Pentas Seni Setahun Sekali**

Pentas seni dilakukan setahun sekali ini bersamaan pada akhir semester dengan tujuan untuk melatih mental masing-masing anak di depan umum dan memberitahu kepada warga masyarakat umum kualitas Sanggar Sekar Jayashree. Selain itu juga merupakan bentuk promosi di sanggar tersebut. Pentas ini dilaksanakan lengkap dengan tata rias busana sesuai tarian yang dibawakan masing-masing kelompok. Kelompok tersebut dibagi sesuai dengan kelasnya untuk memudahkan penilaian masing-masing anak. Penilaian diambil mulai dari proses latihan rutin hingga saat pentas berlangsung.

Peningkatan anak didik dan kreativitas anak sanggar mengikuti lomba-lomba. Latihan rutin dan usaha membuah hasil yang baik pula. Kemajuan sanggar mulai dari tahun 2014 hingga kini dapat membuktikan kepada warga masyarakat sekitar bahwa siswa mempunyai potensi di bidang seni. Setiap menang dalam lomba selalu mendapatkan piala sebagai bentuk kejuaraan. Pembelajaran seni tari adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan (Jazuli, 2008, p. 139) maka pelatih Sanggar Sekar Jayashree mengajak siswa sanggar untuk melakukan kegiatan di luar sanggar, supaya memotivasi anak dan melatih kemampuan yang dimiliki. Kegiatan tersebut adalah lomba-lomba yang berkaitan dengan seni dan disertai hadiah untuk meningkatkan semangat siswa sanggar. Lomba-lomba tersebut di antaranya menggulung *stagen*, memakai dan melipat *jarik*, dan lain sebagainya.

Tempat untuk latihan rutin berada di Sanggar Sekar Jayashree, sedangkan jika ada pementasan maka tempatnya menyesuaikan acaranya. Namun untuk pementasan yang bersangkutan dengan sanggar seperti Uji Kompetensi, Ulang Tahun, dan Sarasehan pengurus sanggar menyewa tempat terdekat dengan sanggar supaya orang tua wali bisa hadir dalam acara tersebut. Fasilitas diperlukan untuk proses pembelajaran, karena fasilitas merupakan bagian pokok dalam suatu proses latihan yaitu mempunyai peran penting dalam membantu anak didik menumbuhkan rasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa tempat atau ruang pembelajaran proses mengajar kurang berjalan secara kondusif bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan pengertian pelaksanaan merupakan kegiatan yang menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing dan berupaya memperbaiki pengarahannya sesuai dengan petunjuk pengawasan pimpinan sanggar, menurut George Terry (dikutip dalam Herujito, 2001, p. 27).

Pemimpin sanggar mengarahkan pengurus dan siswa dalam merawat kostum. Selain itu, penyewa kostum harus mengembalikan sesuai dengan yang dipinjam. Tanpa adanya perawatan fasilitas dan perlengkapan sanggar tentunya akan rusak jika ditinggalkan, oleh karena itu perawatan sanggar penting untuk kebersihan agar sanggar terlihat rapi dan bersih.

3.3.4. Pengendalian (*Controlling*)

Pelatih Sanggar Sekar Jayashree melakukan evaluasi proses pembelajaran kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Hal ini telah disampaikan menurut bahwa fungsi pengendalian mencakup beberapa kegiatan, salah satunya mengukur prestasi yang telah dicapai, (James, 1991, p. 19 diterjemahkan oleh Alfonso Sirait). Pelatih sanggar menyampaikan materi dengan urutan yang pertama pengenalan materi, kemudian pelatih menari dan ditirukan oleh siswa, lalu siswa diperkenalkan dengan musik dipandu oleh pelatih, dan siswa menari dengan musik tanpa dipandu. Jika pada proses latihan terjadi kebosanan pada anak didik, maka pelatih memiliki strategi untuk membuat suasana kelas tidak bosan. Pemberian materi kepada siswa perlu kejelasan supaya anak paham akan gerakan yang disampaikan.

Pengulangan gerak diperlukan untuk meningkatkan daya ingat anak dalam setiap ragamnya. Untuk mengetahui seberapa hafalnya siswa, pelatih memutar barisan siswa yang semula di depan sendiri menjadi di belakang hingga seterusnya. Motivasi dan dorongan supaya anak semangat untuk melestarikan kesenian khususnya seni tari. Terdapat pembelajaran di luar kelas guna menambah ilmu yang masih berhubungan dengan seni agar siswa tidak jenuh di lingkup sanggar. Tempat latihan juga merupakan peran pokok untuk menjalankan proses belajar mengajar. Perlengkapan menunjang berlangsungnya proses latihan adanya tempat latihan dilengkapi dengan kaca di bagian depan sepanjang 12 meter, laptop, *speaker*, properti tari, alat musik, dan kostum sesuai dengan kebutuhan.

4. Kesimpulan

Sanggar Sekar Jayashree terletak di Desa Wukirsari Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman. Pengelolaan sanggar menggunakan fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang diterapkan pada bidang personalia, administrasi keuangan, dan pembelajaran.

Perencanaan pada bidang personalia yang terkait dengan pengurus sanggar yang mempunyai tanggung jawab atas hak dan kewajibannya terhadap tugasnya. Perencanaan pada bidang administrasi keuangan yaitu mengurus pendaftaran anak didik, pemasukan, pengeluaran, dan saldo sanggar. Perencanaan pembelajaran yaitu materi yang diajarkan oleh pelatih menggunakan metode dan cara membuat nyaman siswa sanggar dalam berlatih, fasilitas dan perlengkapan yaitu untuk kedepannya menambah fasilitas tempat gamelan, kostum dan properti. Pengorganisasian yang sudah terbentuk dan berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing membuat pemimpin sanggar bersemangat dalam mengembangkan sanggarnya. Bentuk kerjasama sanggar dengan kapanewon, dan dinas terkait merupakan salah satu kepuasan pemimpin sanggar karena sudah dipercaya dalam mengisi kegiatan atau acara tertentu.

Pelaksanaan pada bidang personalia yaitu bertanggung jawab dengan tugasnya. Bidang administrasi keuangan yaitu laporan anak didik dan keuangan yang memiliki data penerimaan

pemasukan dan pengeluaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pembagian kelas sesuai dengan usia, jenis kelamin dan uji kompetensi yang dilakukan setahun sekali bersamaan dengan ulang tahun sanggar. Pengendalian yang dilakukan oleh pemimpin sanggar secara langsung saat pembelajaran maupun rapat dengan laporan dari masing-masing pengurus yang dapat mencari solusi bersama untuk memajukan dan menambah kualitas sanggar.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Dra Agustina Ratri Probosini, M.Sn., Sebagai Ketua Program Studi S1/Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta solusi atas permasalahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd., Sebagai Anggota Penguji I dan Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan solusi atas permasalahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dr. Drs. Nur Iswantara, M.Hum., Sebagai Anggota Penguji II dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mendampingi, dan memperlancar skripsi ini. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan. Kepada seluruh staf dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Fransisca Galuh Sekarwati selaku Pimpinan Sanggar Sekar Jayashree, suaminya Indri Haris Yulianto, seluruh pelatih, dan siswa sanggar yang sudah membantu proses penelitian. Teman-teman dan semua pihak yang selalu memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Referensi

- Afifuddin. (2013). *Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ansor, A.S. & Muttahidah. (2016). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- George R.T. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi revisi cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- James A.S. (1991). *Manajemen*. Terjemahan Alfonso Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: VC Remaja.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Jurusan Sendratasik*. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: Unnes Press.